

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **2.1. Teori**

#### **2.1.1. Kepemimpinan**

Kartono (2014:153), menegaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan. maka pemimpin itu harus mahir melaksanakan kepemimpinannya, jika seorang pemimpin ingin sukses dalam melakukan tugas-tugasnya. Pemimpin juga harus mengenal dengan baik sifat-sifat pribadi para bawahannya dan mampu menggerakkan semua potensi dan tenaga bawahannya seoptimal mungkin dalam setiap gerak usahanya demi suksesnya organisasi, Juga bisa mengembangkan dan memajukan penganutnya menuju pada progress kesejahteraan, dengan begitu anak buah anak buah akan menjadi patuh, dan secara sukarela serta sadar bersedia bekerja keras menggapai sasaran-sasaran yang sudah di tentukan. Bila perlu bersedia mengorbankan harta-benda, raga, dan nyawa sekalipun demi mencapai kebahagiaan bersama.

Menurut W.J Reddin (Kartono 2014:34) terdapat tiga aspek yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu:

- a. Berorientasikan tugas adalah seseorang pemimpin dapat dilihat dari kualitas keinginannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan demikian ada seorang pemimpin yang memiliki keinginan kuat

untuk menyelesaikan pekerjaan yang dihadapinya, namun ada pula pemimpin yang lemah hasrat nya untuk menyelesaikan tugas. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan beberapa indikator yaitu punya keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan, kualitas pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

- b. Berorientasikan hubungan kerja adalah bahwa seorang pemimpin dapat di lihat juga dari kualitas perhatian nya terhadap hubungan dengan orang lain, baik dalam hubungan dengan atasannya, dengan koleganya yang setingkat dan terutama dengan bawahannya, dengan demikian ada pemimpin yang mempunyai hubungan yang erat dengan orang lain, dan ada pula yang hubungan nya sangat bersifat formal. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan beberapa indikator yaitu aktif dalam melakukan interkasi dan punya hubungan kerja yang baik dengan bawahan maupun orang lain
- c. Berorientasikan Hasil yang efektif adalah seorang pemimpin yang satu berbeda dengan pemimpin lain nya adalah kemauan untuk memperoleh produktifitas yang tinggi, dengan demikian ada seorang pemimpin yang efektif sekali, dan ada pula pemimpin yang kurang efektif, dan ada pula pemimpin yang tidak efektif sama sekali. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan beberapa indikator yaitu tepat waktu dalm menyelesaikan pekerjaan,

Bedasarkan penonjolan ketiga orentasi tersebut Reddin menentukan delapan tipe kepemimpinan:

- a. Tipe *deserter* adalah tipe pemimpin yang kurang memperhatikan produksi maupun terhadap orang-orang yang melaksanakannya, cara kepemimpinan nya tidak efektif.
- b. Tipe birokrat adalah tipe pemimpin yang selalu mentaati prosedur dan peraturan.
- c. Tipe *misionaris* adalah tipe pemimpin yang hanya berorientasi pada yang melaksanakannya, gaya kepemimpinan ini condong pada manusia.
- d. Tipe *develover* adalah tipe pemimpin yang memiliki orientasi atas efektifitas dan hubungan baik dengan orang lain. Gaya kepemimpinan nya efektif.
- e. Tipe *otokrat* adalah tipe pemimpin yang mempunyai orientasi padatugas saja sedangkan perhatian terhadap orang yang melaksanakan nya kurang, gaya kepemimpinan nya condong kepada prestasi atau produksi.
- f. Benevolent *autocrat* adalah tipe pemimpin yang memiliki orientasi pada tugas dan efektifitas.
- g. Tipe *compromiser* adalah tipe pemimpin yang memiliki orientasi pada tugas dan hubungan baik dengan orang lain.

- h. Tipe eksekutif adalah tipe pemimpin yang memiliki tiga sifat, yaitu orientasi pada tugas, orientasi pada hubungan baik dan orientasi efektifitas. Gaya kepemimpinan yang terbaik

Sulistiyani(2008:9) menegaskan bahwa kepemimpinan lebih mengedepankan permasalahan dan tinjauan bahasa, sedangkan aspek defenitif berpijak pada seperangkat pengertian yang di kemukakan oleh para ahli. Bertolak pada pemahaman definisi kepemimpinan tersebut akan diperoleh variasi pendapat tentang apa yang dimaksud dengan kepemimpinan banyaknya ahli yang memperhatikan kepemimpinan.

Dari pengetian ini dijelaskan bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang memimpin orang lain dengan cara memberikan petunjuk atau dengan dimaknai secara lebih formal, bahwa dalam menjalankan kepemimpinan seseorang tersebut memberikan perintah-perintah, dengan pengertian maka kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pemimpin sebagai subjek yang menjalankan peran untuk memimpin tersebut sangat penting.

Dalam Syafi'ie.(2003:3, Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia)  
Mengatakan kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan sebagai pusat proses kelompok
- b. Kepemimpinan sebagai kepribadian yang berakibat
- c. Kepemimpinan sebagai seni menciptakan kesepakatan
- d. Kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi
- e. Kepemimpinan sebagai tindakan prilaku
- f. Kepemimpinan sebagai suatu bentuk bujukan
- g. Kepemimpinan sebagai suatu hubungan kekuasaan
- h. Kepemimpinan sebagai sarana mencapai tujuan
- i. Kepemimpinan sebagai hasil interaksi

- j. Kepemimpinan sebagai pemisahan peranan
- k. Kepemimpinan sebagai awal struktur.

Pemimpin yang memilih kewibawaan mempunyai beberapa kelebihan, sehingga seorang pemimpin mampu memberikan pengaruh-pengaruh kepemimpinannya kepada bawahannya. Widjaja (2010:31) menegaskan bahwa kepemimpinan Kepala Desa pada dasarnya bagaimana kepala Desa dapat mengkoordinasi seluruh kepentingan masyarakat Desa dalam setiap pengambilan keputusan. Kepala Desa menyadari bahwa pekerjaan tersebut bukanlah tanggung jawab Kepala Desa saja. Oleh sebab itu, ia melimpahkan semua wewenangnya kepada semua tingkat pimpinan sampai ke tingkat bawah seperti kepala dusun. Bawahan yang dipimpin mengetahui apa yang harus masyarakat kerjakan atas dasar kesadarannya dengan tanpa ragu-ragu mereka melakukan dengan sebaik-baiknya.

### **2.1.2. Kepemimpinan Yang Efektif**

Nawawi (2012:9), menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang hanya akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan aturannya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu, pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian kelompok/organisasi.

Dalam kehidupan manusia banyak ditemui usaha kerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang disepakati bersama-sama. Kerja sama itu dilakukan oleh beberapa orang maupun dilakukan secara berkelompok, dalam berbagai kegiatan yang terarah pada tujuan yang lebih mudah dicapai dari pada di kerjakan sendiri. Keseluruhan proses kerja sama itu disebut organisasi dalam kenyataannya apapun bentuk suatu organisasi pasti memerlukan seseorang pemimpin, seorang yang menduduki suatu jabatan diartikan sebagai kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

### **2.1.3. Kepemimpinan Birokrasi**

Pasolong (2008:115) menegaskan bahwa kepemimpinan birokrasi adalah aktivitas dimana para bawahan selalu bekerja tergantung kepada pemimpin. Dalam birokrasi seorang pemimpin memegang peranan yang sangat strategis. Suatu birokrasi publik dikatakan berhasil atau tidak dalam menjalankan tugas pelayanan sangat ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Oleh karena itu kedudukan pemimpin dalam suatu birokrasi sangat penting apabila pemimpin tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tugas-tugas yang sangat penting tidak dapat di kerjakan dengan baik. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan banyak pemimpin birokrasi kurang memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik.

#### **2.1.4. Sifat Kepemimpinan**

Triantoro (2014:41) mengemukakan bahwa pemahaman awal tentang kepemimpinan terfokus pada karakteristik sifat yang dimiliki seorang pemimpin, sifat merupakan salah satu karakteristik yang spesifik yang dimiliki oleh individu seperti kepercayaan diri, kejujuran, kecerdasan, dan keberanian. Menurut teori sifat hanya individu yang memiliki sifat-sifat tertentu yang bisa menjadi seseorang pemimpin, individu tersebut lebih dikenal sebagai orang super. Teori ini menegaskan bahwa beberapa individu dilahirkan memiliki sifat-sifat tertentu yang secara alamiah menjadikan mereka seorang pemimpin. Ada tiga sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu: kepercayaan diri, kejujuran, integritas dan motivasi.

#### **2.1.5. Pemerintahan Desa**

Dalam peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 menjelaskan Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia. Selain itu dalam Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005

disebutkan juga bahwa tugas, wewenang, dan kewajiban Kepala Desa sebagai berikut:

#### 1. Tugas dan Peran Kepala Desa

Desa bertugas dan berperan menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

#### 2. Wewenang Kepala Desa

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa memiliki wewenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa.
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset Desa.
- d. Menetapkan peraturan Desa.
- e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja Desa.
- f. Membina kehidupan Masyarakat Desa.
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- h. Meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar tercapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat.
- i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- k. Mengembangkan kehidupan social budaya masyarakat Desa.
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- m. Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif.
- n. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### 2.1.6. Alokasi Dana Desa

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pontianak Nomor 4 Tahun 2007 tentang Alokasi Dana Desa disebutkan bahwa dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk Desa yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten.

Adapun dalam rangka melaksanakan kebijakan Alokasi Dana Desa itu antara lain adalah sebagai berikut (Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 140/640/SJ Tahun 2005) :

- a. Untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan Desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai dengan kewenangannya.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di Desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi Desa.
- c. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa.
- d. Untuk mendorong peningkatan partisipasi aktif dan swadaya gotong royong masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Peraturan Bupati Kabupaten Pontianak Nomor 6 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Alokasi Dana Desa tujuannya adalah ;

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat Desa dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan.
- d. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.



- e. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat Desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat Desa melalui Badan Usaha Miliki Desa (BUMDesa).

Kemudian pada pasal 11 menyebutkan bahwa :

1. Pencairan Alokasi Dana Desa disalurkan melalui rekening Pemerintah Desa atas nama Kepala Desa dan Bendaharawan Desa pada Bank yang ditunjuk.
2. Pencairan Alokasi Dana Desa dilakukan secara bertahap :
  - a. Tahap I (satu) sebesar 60% (enam puluh per seratus).
  - b. Tahap II (dua) sebesar 40% (empat puluh per seratus).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pontianak Nomor 4 Tahun 2007 tentang Alokasi Dana Desa, pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) ini harus memenuhi beberapa prinsip yaitu :

1. Seluruh kegiatan yang didanai oleh Alokasi Dana Desa (ADD) direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat.
2. Seluruh kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara administratif, teknis dan hukum.
3. Alokasi Dana Desa (ADD) dilaksanakan dengan menggunakan prinsip hemat, terarah dan terkendali.
4. Jenis kegiatan yang akan dibiayai melalui Alokasi Dana Desa (ADD) sangat terbuka untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan Desa

dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat Desa yang diputuskan melalui musyawarah Desa.

5. Alokasi Dana Desa (ADD) harus dicatat dalam anggaran pendapatan dan belanja Desa (APBDesa) dan proses penganggarannya mengikuti mekanisme yang berlaku.

Dari penjelasan diatas, maka penulis melihat bahwa kepemimpinan Kepala Desa sangat berperan penting dan bertanggung jawab dalam mengelola Alokasi Dana Desa, karena dalam melaksananya Kepala Desa harus mengacau pada aturan-aturan yang telah dijelaskan di atas, akan tetapi dilapangan peneliti masih menenumkan masalah dalam Alokasi Dana Desa, Pemerintah Desa masih belum menjalankan sepenuhnya Peraturan Bupati Pontianak Nomor 6 Tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan Alokasi Dana Desa.

## **2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang di maksud dalam penelitian ini adalah sejumlah penelitian tentang pengelolaan yang telah dilakukan peneliti lain khususnya dalam uapaya mengurangi penyimpangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pekerja. Ada pun beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengelolaan yaitu:

- 1.2.1. Antika Aldera 2013. Peran Badan permusyawaratan Desa dalam Pengawasan program Alokasi Dana Desa di Kecamatan Toho Kabupaten Pontianak**

Skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini berjudul “Peranan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pengawasan program Alokasi Dana Desa di Kecamatan Toho Kabupaten Pontianak ”.Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan secara umum perencanaan Alokasi di Desa Pak Laheng belum terlaksana dengan baik Alokasi Dana Desa belum dinikmati masyarakat Desa Pak Laheng . Dari hasil penelitian yang relevan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Antika Aldera tahun 2013 tersebut menekankan pada Peran Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pengawasan program Alokasi Dana Desa yang belum di laksanakan secara baik. Perbedaan yang terjadi antara penelitian yang di lakukan yaitu, Antika Aldera meneliti tentang peran BPD dalam pengawasan Alokasi Dana Desa, sedangkan yang di lakukan peneliti yaitu lebih mengacu kepada Kepemimpinan Kepala Desa Dalam mengelola Alokasi Dana Desa, selain itu Perbedaan yang mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian, Antika Aldera melakukan penelitian di daerah Kecamatan Pak Laheng Kecamatan Toho Kabupaten Pontianak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada bagaimana proses dan kegiatan kepala Desa dalam mengelola Alokasi Dana Desa di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Selain itu persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian oleh Antika Aldera yaitu terletak pada teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi, serta teknik keabsahan data.

### **1.2.2. Mathilda Sunta 2012. Pengelolaan Alokasi Dana Desa oleh Sumber Daya Aparatur Desa Tanjung Kelansam Kecamatan Sintang.**

Skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini berjudul “Pengelolaan Alokasi Dana Desa oleh Sumber Daya Aparatur Desa Tanjung Kelansam Kecamatan Sintang. Hasil penelitian yang relevan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian menekankan pada pengelolaan Alokasi Dana Desa belum dapat dimanfaatkan secara baik. Pemerintah Desa dan perangkat Desa belum optimal dalam mengelola Alokasi Dana Desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan Alokasi Dana Desa. Alokasi Dana Desa belum dapat dinikmati masyarakat dalam pembangunan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan yang mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian. Mathilda Sunta melakukan penelitian di Desa Tanjung Kelansam, Kecamatan sintang, Kabupaten Sintang. Terfokus pada aparatur Desa sedangkan peneliti berlokasi di Desa Antibar, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur. Selain itu persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian oleh Mathilda Sunta yaitu terletak pada teknik pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi, serta teknik keabsahan data.

### 2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan. Oleh sebab itu jika seorang pemimpin ingin sukses dalam melaksanakan tugasnya maka pemimpin itu harus mahir melaksanakan kepemimpinannya. Pemimpin juga harus mengenal dengan baik sifat-sifat pribadi para bawahannya dan mampu menggerakkan semua potensi dan tenaga bawahannya seoptimal mungkin dalam setiap gerak usahanya demi suksesnya organisasi. Selain itu, pemimpin harus bisa mengembangkan bawahannya menuju pada kesejahteraan. Dengan begitu para bawahan akan menjadi patuh, dan secara sukarela serta sadar bersedia bekerja keras menggapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan. Bila perlu bersedia mengorbankan harta-benda, raga, dan nyawa sekalipun demi mencapai kebahagiaan bersama. Dalam hal ini, pemimpin yang memilih kewibawaan itu mempunyai beberapa kelebihan, sehingga seorang pemimpin mampu memberikan pengaruh-pengaruh kepemimpinannya kepada bawahannya.

Dalam rangka melaksanakan otonomi Desa tujuan utama dari kebijakan ADD itu salah satunya adalah untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam melaksanakan pelayanan Pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai dengan kewenangan. Pelaksanaan program ADD itu penting karena selain

bertujuan untuk pemerataan pemabangunan, meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan serta pelayanan Desa melalui pembangunan dalam skala Desa diharapkan agar program ini dapat berjalan dengan maksimal dan dimanfaatkan oleh penduduk/masyarakat Desa Antibar, namun pelaksanaan pengelolaan ADD di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah belum berjalan sesuai dengan harapan.

Ada beberapa masalah dan fenomena yang peneliti temukan dilapangan terkait dengan pelaksanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa seperti pembangunan sarana dan prasarana Desa belum berjalan dengan baik dan penyampaian laporan pertanggungjawaban belum tepat waktu/belum sesuai dengan ketentuan yang ada. Berdasarkan masalah masalah/fenomena yang ada dan beberapa teori yang telah dijelaskan pada bab 2, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dengan menggunakan teori kepemimpinan yang diungkapkan oleh W.JReddin (dalam Kartono,2011:34), yang mana terdapat tiga aspek yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu:

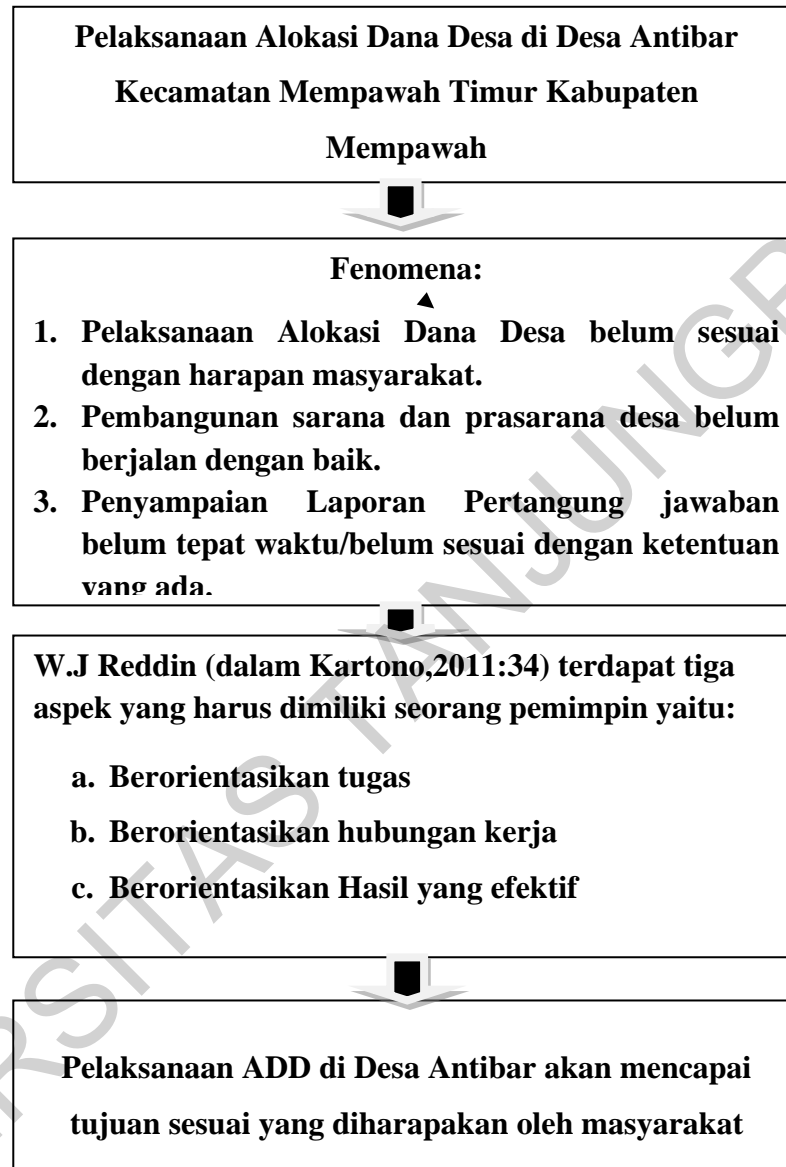
- a. Berorientasikan tugas. indikatornya yaitu punya keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan, kualitas pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- b. Berorientasikan hubungan kerja. Indikatornya yaitu aktif dalam melakukan interkasi dan punya hubungan kerja yang baik dengan bawahan maupun orang lain

- c. Berorientasikan Hasil yang efektif. Indikatornya yaitu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu

Dari aspek yang berorientasikan tugas tersebut, berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari keinginannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Hal ini dikarenakan didalam seorang pemimpin ada yang memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan pekerjaan dan ada pula pemimpin yang kurang bersemangat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Kemudian dari aspek berorientasikan hubungan kerja, berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari kualitas perhatian para bawahan dan hubungan antara atasan dan bawahan. Sedangkan dari aspek berorientasikan Hasil yang efektif, berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari kemauan untuk memperoleh produktivitas atau hasil kerja. Oleh karena itu diharapkan pelaksanaan Alokasi Dana Desa di Desa Antibar akan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Gambar 2.3**  
**Alur pikir**





## 2.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini serta melihat analisis yang peneliti pergunakan, maka didapati pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah?
2. Bagaimana hubungan antara kepala Desa dengan bawahannya dalam mengelola Alokasi Dana Desa?
3. Apakah pengelolaan ADD yang dilakukan oleh Kepala Desa di Desa Antibar sudah memperoleh hasil yang Efektif?